

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STABILITAS
PENJUALAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :
MAHJATI ABIDAH
09412141026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STABILITAS
PENJUALAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011”**

SKRIPSI

Oleh:

MAHJATI ABIDAH
09412141026



Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 20 Mei 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Ismani, M. Pd., M. M.
NIP. 19490316 197412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STABILITAS
PENJUALAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**




yang disusun oleh :

MAHJATI ABIDAH

NIM. 09412141026

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		12/6-2013
Ismani, M. Pd., M. M.	Sekretaris Penguji		20/6-2013
Isroah, M.Si	Penguji Utama		12/6-2013

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mahjati Abidah

NIM : 09412141026

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PERTUMBUHAN**

PERUSAHAAN, STABILITAS PENJUALAN,

PROFITABILITAS, DAN UKURAN

PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR

MODAL PERUSAHAAN *CONSUMER*

***GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI**

PERIODE 2009-2011

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Penulis



Mahjati Abidah
09412141026

MOTTO

“Jangan pernah putus asa dalam keadaan apapun, Jika kita menyerah habislah sudah” (Top)

"Anyone who has never made a mistake has never tried anything new." (Einstein)

"It is not that I am so smart it is just I stay with the problem longer" (Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Mama tercinta yang selalu berjuang demi pendidikan anak-anaknya.
2. Saudara-saudaraku, Nanda yang selalu mendoakan dan Mbak Liya yang selalu menginspirasi.
3. Teman-teman Sekolah Pasar Rakyat yang mengajarku arti berbagi ilmu kepada sesama.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Farah, Winda, Heni, Fely, Nunki, Nia, dan Ika terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STABILITAS
PENJUALAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

Oleh :
MAHJATI ABIDAH
09412141026

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui: (1) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. (2) Pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. (3) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. (4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. (5) Pengaruh pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif dengan tipe penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 12 perusahaan *consumer goods* selama periode 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dibuktikan dengan koefisien beta (B) sebesar 0,408, $t_{hitung} 2,742 > t_{tabel} 2,0281$, probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (2) Stabilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dibuktikan dengan koefisien beta (B) sebesar 0,743, t_{hitung} sebesar $3,350 > t_{tabel} 2,0281$, dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ (3) Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal dibuktikan dengan koefisien beta (B) sebesar -0,211, t_{hitung} sebesar $-0,995 < t_{tabel} 2,0281$, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$ (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal dibuktikan dengan nilai koefisien beta (B) 0,155, t_{hitung} sebesar $1,593 < t_{tabel} 2,0281$, dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,120 > 0,05$. (5) Pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $3,452 > F_{tabel} 2,69$, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$.

Kata kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, Ph. D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Dhyah Setyorini, M. Si., Ak. Ketua Program Studi Akuntansi dan Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan, masukkan selama penulis menuntut ilmu.
5. Ismani, M.Pd.,M.M., sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Isroah, M.Si. sebagai dosen narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

7. Segenap pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Penulis,



Mahjati Abidah
09412141026

DAFTAR PUSTAKA

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Struktur Modal	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	20
3. Pertumbuhan Perusahaan	21
4. Stabilitas Penjualan	23
5. Profitabilitas	24
6. Ukuran Perusahaan	26
B. Penelitian yang Relevan	27

C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Paradigma Penelitian.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Definisi Operasional.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Statistik Deskriptif	51
C. Uji Asumsi Klasik.....	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Linieritas.....	65
3. Uji Multikolinieritas	66
4. Uji Heteroskedastisitas	67
5. Uji Autokorelasi	68
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
F. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Diskriptif Variabel Struktur Modal.....	52
2. Distribusi Frekuensi Struktur Modal.....	53
3. Analisis Diskriptif Variabel Pertumbuhan Perusahaan.....	55
4. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Perusahaan.....	56
5. Analisis Diskriptif Variabel Stabilitas Penjualan.....	57
6. Distribusi Frekuensi Stabilitas Penjualan	58
7. Analisis Diskriptif Variabel Profitabilitas.....	59
8. Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas.....	60
9. Analisis Diskriptif Variabel Ukuran Perusahaan	61
10. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	62
11. Hasil Uji Normalitas.	63
12. Hasil Uji Normalitas Setelah tranformasi	64
13. Hasil Uji Linieritas	66
14. Hasil Uji Multikolinieritas	66
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
16. Hasil Uji Autokorelasi	68
17. Regresi Sederhana Variabel Pertumbuhan Perusahaan.....	69
18. Regresi Sederhana Variabel Stabilitas Penjualan	71
19. Regresi Sederhana Variabel Profitabilitas	72
20. Regresi Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan.....	74
21. Regresi Linier Berganda	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	33
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Modal	54
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Perusahaan	56
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Stabilitas Penjualan	58
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas	60
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	62
7. Uji Normalitas	64
8. Uji Normalitas (Setelah Transformasi)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Data Perusahaan Consumer Goods	92
2. Data Induk Variabel	93
3. Perhitungan Variabel Pertumbuhan Perusahaan	95
4. Perhitungan Variabel Stabilitas Penjualan	97
5. Perhitungan Variabel Profitabilitas	99
6. Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	101
7. Perhitungan Variabel Struktur Modal	102
8. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	103
9. Hasil Uji Asumsi Klasik	105
10. Hasil Uji Regresi Sederhana	109
11. Hasil Uji Regresi Berganda.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *Consumer Goods* merupakan produsen barang-barang konsumsi yang menjadi kebutuhan utama bagi konsumen. Pada umumnya sub sektor *Consumer Goods* tidak terpengaruh kondisi ekonomi. *Consumer Goods* industri sering dianggap sebagai sub sektor yang tangguh di tengah krisis karena produk-produk konsumsi pada umumnya merupakan kebutuhan primer manusia. Artinya perubahan kondisi ekonomi tidak banyak mempengaruhi minat konsumen untuk membeli barang-barang dari perusahaan *Consumer Goods*. Tingkat kebutuhan yang stabil terhadap produk konsumsi dengan berbagai situasi global menunjukkan sifat *defensive* sektor konsumsi, terlebih lagi untuk sub sektor *Consumer Goods* di wilayah Indonesia dimana target pasar *Consumer Goods* adalah manusia sehingga Indonesia yang dihuni oleh lebih dari 200 juta orang manusia pastinya memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi juga.

Meningkatnya perkembangan teknologi di era globalisasi membuat persaingan industri *Consumer Goods* menjadi semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan biaya yang efisien. Selain itu strategi pengelolaan keuangan juga menjadi sorotan penting karena menyangkut kegiatan pendanaan untuk kegiatan operasional dan pengembangan usahanya. Salah

satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam keputusan pendanaan adalah penentuan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang dan modal sendiri yang harus digunakan oleh perusahaan.

“Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri” (Bambang Riyanto, 1992: 15).

Utang jangka panjang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya (Bambang Riyanto, 1992: 179-181).

Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Maka dari itu struktur modal perlu dipertimbangkan secara seksama agar didapatkan kombinasi struktur modal yang tepat.

Penelitian mengenai struktur modal bertujuan untuk menentukan model atau teori struktur modal yang dapat menjelaskan perilaku keputusan pendanaan perusahaan. Dalam menentukan perimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur

modal perusahaan, manajer keuangan perlu pula memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan mengetahui faktor-faktor ini diharapkan manajer keuangan mendapat struktur modal yang optimal, hal ini disebabkan struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Bambang Riyanto (2001: 298-300) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Brigham dan Houston (2006: 42-46), diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, dan fleksibilitas keuangan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan mengukur perubahan total aset. Perusahaan yang aktivanya terus meningkat mengindikasikan perusahaan sedang dalam tahap ekspansi. Tentu saja perusahaan yang sedang tumbuh memerlukan dana yang besar sehingga terkadang perlu mengambil pendanaan eksternal berupa utang.

Stabilitas penjualan menurut Brigham dan Houston (2006: 39) juga mempengaruhi struktur modal. Semakin stabil penjualan maka pendapatan

yang didapatkan perusahaan juga semakin stabil sehingga kemungkinan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya juga semakin besar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2001: 119). Salah satu alasan perusahaan dengan profit yang tinggi lebih mengarahkan struktur modal pada utang dengan harapan manajer akan lebih disiplin dalam penggunaan dana perusahaan (Brigham dan Houston, 2006: 40). Hal ini terkait dengan masalah keagenan dimana manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai saham perusahaan. kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tinggi. selain itu pengembalian yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk membayar bunga yang dibebankan kepada perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset (\ln total asset). Perusahaan besar dapat dengan mudah untuk menganalisis pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dari utang.

Struktur modal berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebabkan dalam operasional perusahaan selalu terjadi berbagai kepentingan berkenaan

pendanaan. Permasalahan yang dihadapi manajer adalah adanya kesulitan dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan untuk mencapai struktur modal yang tepat. Melihat masih banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh manajer dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal maka tulisan ini dimaksudkan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan-perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di pasar modal Indonesia dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Keputusan pendanaan perusahaan kaitannya dengan struktur modal dapat mempengaruhi kegiatan operasional dan investasi perusahaan. sehingga keputusan menetapkan struktur modal mengandung risiko kebangkrutan namun di sisi lain juga bisa meningkatkan nilai perusahaan.
2. Perkembangan perusahaan yang semakin pesat menuntut para pemilik perusahaan untuk menentukan strategi permodalan yang baik untuk dapat tetap bersaing di era globalisasi.

3. Keadaan ekonomi secara dinamis berubah dari waktu ke waktu menyebabkan perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan struktur modal yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth*), stabilitas penjualan (*sales*), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*size*). Populasi penelitian dibatasi pada perusahaan yang bersegmentasi di sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka pada penelitian ini dapat disimpulkan memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 ?

2. Apakah pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 ?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 ?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 ?
5. Apakah pengaruh pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
2. Pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
5. Pengaruh pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan dan dapat pula

digunakan sebagai acuan dalam memperhatikan tingkat utang perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber dana.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (1992: 15), struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Suad Husnan (2000: 275), struktur modal adalah perbandingan antara sumber modal jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Bila dimasukkan seluruh utang baik utang jangka pendek dan jangka panjang perbandingan tersebut disebut sebagai struktur finansial. Menurut Brigham dan Houston (2006: 6), struktur modal adalah kombinasi antara utang, saham preferen atau prioritas dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan tentang struktur modal, yaitu perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

b. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1) Utang Jangka Panjang

“Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun”. (Bambang Riyanto, 2001: 238). Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk perluasan perusahaan (ekspansi) karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen utang jangka panjang menurut Bambang Riyanto terdiri dari :

a) Pinjaman Hipotik.

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi pinjaman (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak. Bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualannya dapat digunakan untuk menutup tagihannya (Bambang Riyanto. 2001: 239-240).

b) Pinjaman Obligasi

“Pinjaman Obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu”. (Bambang Riyanto, 2001: 238). Obligasi umumnya tidak dijamin oleh aktiva tertentu. Maka ketika perusahaan bangkrut pemegang obligasi akan diperlakukan sebagai

kreditur yang didahulukan hak nya dibanding pemegang saham.

Penggunaan utang akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. semakin besar proporsi utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar utang beserta bunganya pada saat tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Bambang Riyanto. 2001: 240). Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun *ekstern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal pemilik perusahaan. komponen modal sendiri terdiri dari:

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

(1) Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini dengan membeli saham perusahaan tersebut berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

(2) Saham Preferen

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan utang jangka panjang. Dikatakan demikian karena pemilik saham preferen memiliki keistimewaan dalam hal pertama, pemilik saham preferen akan mendapatkan deviden terlebih dahulu dibanding pemegang saham biasa, kedua apabila terjadi likuidasi pemilik saham preferen akan mendapatkan bagian kekayaan perusahaan terlebih dahulu.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Apabila penahan

keuntungan tersebut sudah dengan dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan di atas.

c. Teori Struktur Modal

Berikut ini adalah beberapa teori struktur modal yang menjelaskan perilaku manajer dalam melakukan pendanaan perusahaan:

1) Model-Modigliani-Miller (MM)

Teori mengenal struktur modal modern bermula pada 1958, ketika dua profesor yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) mengatakan bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan demikian MM menunjukkan bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, artinya penggunaan utang maupun modal sendiri akan memberikan dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Namun asumsi MM mencakup hal-hal yang tidak realitis (Brigham dan Houston. 2006: 33) :

- a) Tidak ada biaya pialang
- b) Tidak ada pajak
- c) Tidak ada biaya kebangkrutan
- d) Investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan perusahaan.

- e) Semua investor dan manajemen mempunyai informasi yang sama dengan manajemen mengenai peluang investasi perusahaan di masa mendatang.
- f) EBIT tidak dipengaruhi oleh jumlah utang.

Penggunaan asumsi-asumsi tersebut membuat teori ini dianggap tidak relevan karena asumsi-asumsi tersebut hampir tidak mungkin dapat dipenuhi. Meskipun demikian, penelitian ini menimbulkan minat peneliti-peneliti lain juga termasuk oleh Franco Modigliani dan Milton Miller sendiri untuk memperbaiki asumsi-asumsi tersebut. Perbaikan asumsi tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

- a) Adanya efek dari pajak

Dalam keadaan ada pajak, MM berpendapat bahwa keputusan pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan bunga yang dibayarkan bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan kata lain apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama, tetapi yang satu mempergunakan utang (dan membayar bunga) sedangkan yang satunya tidak maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil. Maka perusahaan yang mempergunakan utang akan memiliki nilai yang lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki utang (Suad Husnan. 2000: 307).

b) Adanya efek dari biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*)

Pada teori MM yang sebelumnya mengasumsikan bahwa perusahaan tidak akan bangkrut, sehingga tidak ada biaya kebangkrutan. Namun kebangkrutan pada umumnya terjadi dan biaya yang ditimbulkan dari kebangkrutan ini sangatlah besar. Masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan memiliki dua unsur : (1) kemungkinan terjadinya, dan (2) jumlah biaya yang akan terjadi ketika kesulitan keuangan muncul (Brigham dan Houston. 2006: 36). Untuk itu perusahaan yang akan menghadapi biaya-biaya yang tinggi ketika mengalami kesulitan keuangan sebaiknya tidak terlalu mengandalkan sumber pendanaan utang.

2) *The Trade off Model*

Teori ini merupakan penjabaran dari teori MM yang menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan.

Teori *Trade-off* menyatakan bahwa manajer keuangan seharusnya meningkatkan utang sampai pada satu titik dimana nilai perlindungan pajak bunga tambahan (*interest tax shields*) hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah keuangan yang mungkin timbul (Brealy and Myers, 2006: 32).

Biaya masalah keuangan dapat dibagi sebagai berikut: (i) Biaya kebangkrutan langsung (biaya hukum dan administratif), (ii) Biaya kebangkrutan tidak langsung (kesulitan mengelola perusahaan ketika berada dalam proses kebangkrutan), (iii) Biaya ancaman kebangkrutan (keputusan investasi buruk akibat konflik kepentingan antara debitur dengan pemegang saham) (Brealy and Myers. 2006: 32). Konsep *Trade-off* menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan leverage (akibat *interest tax shields*). Sampai pada suatu titik ketika ekspektasi ongkos tekanan finansial (*cost of financial distress*) atau ongkos kebangkrutan (bankruptcy cost) lebih besar daripada *interest tax shields* sehingga mengurangi nilai perusahaan (Brealey dan Myers) dalam (Trisna, 2010: 35).

Model ini secara tidak langsung menyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Hal ini berarti pengambilan keputusan dalam struktur modal hendaknya bersifat moderat dalam mempertimbangkan penggunaan dana maupun modal sendiri dan mempertimbangkan kedua instrument pembiayaan.

3) *Packing Order Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myer dan Majluf. Teori ini disebut sebagai *packing order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori ini menyatakan bahwa :

- a) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
- b) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
- c) Kebijakan dividen ketat dimana perusahaan menetapkan jumlah pembayaran dividen dan target *dividend payout ratio* yang konstan. Sehingga pada periode tertentu jumlah pembayaran dividen tidak berubah baik perusahaan untung maupun rugi.
- d) Apabila pendanaan dari luar dibutuhkan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yang dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, baru kemudian penerbitan saham.
(Suad Husnan, 2000: 324-325)

Pecking Order Theory menjelaskan alasan perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target *debt ratio* yang rendah. Tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang lebih sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu :

(i) dana internal tidak cukup, (ii) utang merupakan sumber

dana eksternal yang lebih disukai daripada pelepasan saham. Pendanaan eksternal dalam bentuk utang lebih disukai daripada modal sendiri dikarenakan biaya emisi utang jangka panjang lebih murah dibanding biaya emisi saham. Hal ini disebabkan penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Selain itu penerbitan saham baru juga akan memberikan kabar buruk bagi para pemodal dan akhirnya akan membuat harga saham turun.

4) *Signaling Theory*

Istilah sinyal (*signal*) dalam *signaling theory* diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham and Houston. 2006: 40). *Signaling theory* adalah teori yang menerangkan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk pada investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara yang lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya.

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu sinyal bahwa manajemen memandang suramnya prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang terlihat dari tindakan yang diambil manajemen tersebut akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan yang nantinya juga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut.

d. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan diukur dengan rasio solvabilitas. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang jangka panjang terhadap modal ekuitas (*long term debt to equity capital ratio*). Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rumus dari rasio *long term debt to equity capital ratio* (LDER) adalah :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(John, 2005: 221)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42-43), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi

pinjaman, kondisi pasar, dan kondisi internal perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2001: 297-300, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Menurut Titman dan Wessels (1988), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset (*asset structure*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), keunikan (*uniqueness*), klasifikasi industri (*industry classification*), ukuran perusahaan (*size*), perubahan pendapatan (*earning volatility*), dan profitabilitas (*profitability*).

Dari beberapa faktor-faktor di atas penulis mengambil empat faktor yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini. faktor-faktor tersebut yaitu: pertumbuhan perusahaan (*growth*), stabilitas penjualan (*sales*), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*firm size*).

3. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional.

b. Pengukuran

Pengukuran pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Berikut ini adalah formulanya :

$$\text{Growth} = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

(Titman dan Wassels, 1988: 4)

c. Pengaruh Terhadap Struktur Modal

“Jika hal-hal yang lain dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal” (Brigham dan Houston, 2006: 43). Pendapat Brigham dan Houston ini senada dengan *Signaling Theory* yang mengatakan bahwa suatu perusahaan dengan prospek yang cerah akan cenderung menghindari penjualan saham dan lebih memilih menggunakan dana eksternal utang. Perusahaan lebih memilih utang karena pengumuman penawaran saham dianggap sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan tidak terlalu baik. perusahaan yang memiliki prospek yang bagus mengindikasikan akan meraup banyak keuntungan tentu saja para pemegang saham juga akan merasakan keuntungan ini namun dengan adanya pemegang saham baru keuntungan yang akan didapat pemegang saham lama akan

berkurang karena itulah perusahaan cenderung memilih utang ketika prospek perusahaan baik.

4. Stabilitas Penjualan

a. Pengertian

Stabilitas penjualan merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga menunjukkan pula stabilitas dari pendapatan (*earning*) yang diperoleh perusahaan.

b. Pengukuran

Stabilitas penjualan diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah penjualan bersih tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1).

$$\text{Sales} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

(Agus Sartono, 2001: 268)

c. Pengaruh Terhadap Struktur Modal

Suatu perusahaan yang mempunyai penjualan stabil maka *earning* atau pendapatannya akan stabil pula, maka perusahaan tersebut dimungkinkan akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung risiko tidak dapat menanggung

beban utangnya pada tahun-tahun atau keadaan buruk. Brigham dan Houston (2006: 42) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil akan memiliki aliran kas yang relatif stabil karena penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan yang pada akhirnya akan digunakan untuk memperoleh jaminan. Maka semakin stabil penjualan semakin besar kemungkinan perusahaan membelanjakan kegiatannya dengan utang.

5. Profitabilitas

a. Pengertian

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001: 35). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

b. Pengukuran

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva

yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston. 2009: 109). *Return on asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Brealey dan Myers, 2008: 81)

c. Pengaruh Terhadap Struktur Modal

Memiliki *return on assets* yang tinggi berarti laba bersih perusahaan tinggi. Salah satu alasan perusahaan dengan profit tinggi lebih mengarahkan struktur modal pada utang dengan harapan manajer akan lebih disiplin dalam penggunaan dana perusahaan. Hal ini terkait dengan masalah keagenan dimana manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai saham perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian

Menurut Bambang Riyanto (2001: 235), ukuran perusahaan dalam menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, total penjualan, dan total aset. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset juga diatur dalam ketentuan BAPEPAM No.11/PM/1997 yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari 100 miliar rupiah.

b. Pengukuran

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total asset (\ln total asset). *Total asset* dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Titman dan Wessels, 1988). Rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah :

$$Size = \ln Total Asset$$

(Titman dan Wessels, 1988: 6)

c. Pengaruh Terhadap Struktur Modal

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kebutuhan dananya juga semakin besar. Menurut Titman dan Wessels (1988) menyatakan perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang

besar dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal.

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Salah satu sumbernya adalah utang. Biasanya biaya emisi saham akan lebih besar daripada penerbitan utang, sehingga perusahaan lebih memilih sumber dana eksternal dari utang.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Gamajati (2010) dengan Judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel independennya yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel perusahaan dan periode penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Holong Jecson Manullang (2011) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur

Modal Perusahaan LQ 45 Periode 2005-2010”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel independennya yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel perusahaan dan periode penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Trisna Hayuning Dewani (2010) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan pada Perusahaan Aneka Industri dan *Consumer Goods* Periode 2007-2009)”. Pada penelitian ini variabel independen pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel independennya yaitu pertumbuhan, ukuran dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Anita Kusumastuti (2010) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”. Hasil

penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel independennya yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel perusahaan dan periode penelitian.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Struktur modal merupakan modal komposisi pembelanjaan yang biasanya mengacu pada proporsi antara utang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri yang disajikan dalam neraca perusahaan.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Hal ini menimbulkan kebutuhan dana yang besar. Pertumbuhan perusahaan diindikasikan dengan peningkatan jumlah aktiva. Peningkatan aktiva yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak

luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil sumber pendanaan eksternal berupa utang. Kepercayaan kreditur didasarkan pada asumsi bahwa dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain peningkatan proporsi utang yang lebih besar daripada modal sendiri menunjukkan struktur modal yang semakin meningkat. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan diprediksi berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal

Stabilitas penjualan merupakan perubahan tingkat total penjualan tiap satu periode siklus akuntansi. Stabilitas penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Modal eksternal akan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional untuk memenuhi target penjualan yang terus meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang baik sehingga dapat memperoleh pinjaman yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan. Maka perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman mengambil dana pinjaman dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Sehingga dapat dikatakan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.

Struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi.

Dengan *return on assets* yang tinggi, berarti laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan utang, perusahaan juga akan tetap mampu membayar bunga tetap yang tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana eksternal berupa utang. Sehingga apabila ROA tinggi perusahaan akan semakin

banyak mengambil dana pinjaman dari luar. Alasan lain perusahaan dengan profit yang tinggi lebih mengarahkan struktur modal pada utang dengan harapan manajer akan lebih disiplin dalam penggunaan dana perusahaan (Brigham dan Houston, 2006: 40). Hal ini terkait dengan masalah keagenan dimana manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

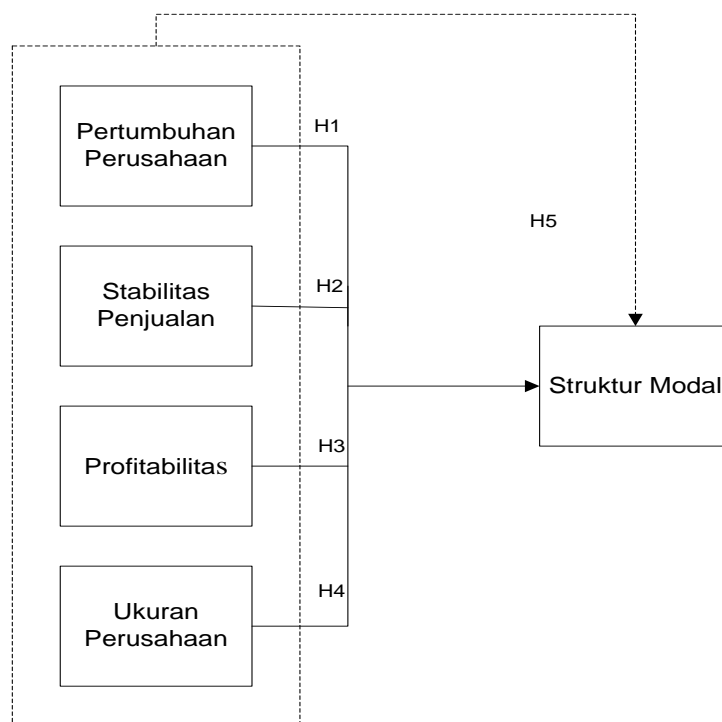
Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya

Struktur modal adalah bauran dari utang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar kebutuhan dana maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar

membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya. Perusahaan yang berukuran besar juga lebih memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

————→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen, pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

-----→ = Interaksi variabel independen pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H2 : Terdapat pengaruh positif stabilitas penjualan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
- H3 : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2011.
- H4 : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI

periode 2009-2011.

- H5 : Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2013 untuk pengumpulan data, kemudian pada bulan Maret 2013 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatannya adalah penelitian kausal komparatif. Tujuan penelitian kausal-komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Penelitian kausal-komperatif bersifat *ex post facto*. “Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang mencoba menggali beberapa aspek dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya tanpa melakukan manipulasi variabel terhadap subjek yang diteliti” (Sugiyono. 2008: 7). Metode *ex post facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan berkategori *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 yang berjumlah 34 perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* yang didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang telah melakukan publikasi laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2009-2011.
- b) Perusahaan selama periode penelitian tidak melakukan *company restructuring* seperti merger dan akuisisi, sehingga tidak terjadi perubahan struktur modal yang mencolok.
- c) Perusahaan mengalami pertumbuhan aset dan penjualan yang meningkat selama periode penelitian, karena pertumbuhan yang baik ialah pertumbuhan yang meningkat sehingga diharapkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang pertumbuhan penjualan dan asetnya selalu meningkat.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan long term debt to equity ratio (LDER). LDER mencerminkan besarnya proporsi antara utang jangka panjang (*total debt*) dan total modal sendiri (*total shareholder's equity*). Total modal sendiri merupakan total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Ektas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

(John, 2005: 221)

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

a. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pengukuran pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1).

$$\text{Growth} = \frac{\text{TA}_t - \text{TA}_{t-1}}{\text{TA}_{t-1}} \times 100\%$$

(Titman dan Wassels, 1988)

b. Stabilitas Penjualan (*Sales*)

Stabilitas penjualan diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah penjualan bersih tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1).

$$\text{Sales} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

(Agus Sartono, 2001: 268)

c. Profitailitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya dengan ukuran variabel yang digunakan yaitu EAT. *Earning after tax* (EAT) adalah laba yang didapat perusahaan setelah dikurangi dengan pajak yang menggunakan satuan dalam jutaan rupiah.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Brealey dan Myers, 2008: 81)

d. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total *asset* (\ln total aset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan

penjualan (Titman dan Wessels, 1988) dalam Sudarsi (2008). Maka ukuran perusahaan dirumukan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

(Titman dan Wessels, 1988)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi. Data ini dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan *Consumer Goods* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada *website* resminya.

Pengumpulan data dilakukan setelah prosedur pemilihan perusahaan sebagai sampel selesai dilakukan. Setelah diketahui perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, maka akan ditentukan data induk yang akan digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007: 29). Data

yang dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model regresi yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena adanya asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk mendeteksi normalitas data dan residual dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Oleh karena penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi

dari nilai Kolmogorof-Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 150).

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Langrange Multiplier* (Imam Ghozali, 2011: 166).

Perhitungan statistik dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan Uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau ($n \times R^2$). Langkah-langkahnya adalah dengan menghubungkan nilai residual dari hasil regresi persamaan utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Kemudian dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung. Kriteria yang digunakan yaitu dikatakan linear apabila nilai c^2 hitung lebih kecil dari pada nilai c^2 tabel.

c) Uji Multikolonieritas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Asumsi ini menyatakan bahwa

variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas yang merupakan gejala korelasi antarvariabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan metode nilai tolerance (α) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 . Nilai tolerance (α) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

Adapun kriteria untuk pengujian ini adalah:

- 1) Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$.
- 2) Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

(Danang Sunyoto, 2007: 90)

d) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu asumsi yang harus

dipenuhi dalam regresi adalah bahwa varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan gejala varians yang sama atau teratur disebut homokedastisitas.

Heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan meregresi logaritma dari kuadrat residual hasil regresi awal dari variabel-variabel independennya. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya homosdekastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 142).

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *uji Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika $0 < dw < dl$, maka keputusan ditolak.
- 2) Tidak ada autokorelasi positif jika $dl \leq dw \leq du$, maka keputusan adalah *No decision*.
- 3) Tidak ada autokorelasi negatif, jika $4 - dl < dw < 4$, maka keputusan ditolak.
- 4) Tidak ada autokorelasi negatif, jika $4 - dl < dw < 4$, maka keputusannya adalah *no decision*.
- 5) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif, jika $du < dw < 4 - du$, maka keputusannya tidak ditolak.

(Imam Ghozali, 2011: 111).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2008: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

a = Intersep

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2008: 261)

- 2) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel X_1 dengan Y, variabel X_2 dengan Y, variabel X_3 dengan Y, dan variabel X_4 dengan Y. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_1 = \frac{\alpha_1 X_1 Y}{Y^2}$$

$$r^2_2 = \frac{\alpha_2 X_2 Y}{Y^2}$$

$$r^2_{(3)} = \frac{\alpha_3 X_3 Y}{Y^2}$$

$$r^2_{(4)} = \frac{\alpha_4 X_4 Y}{Y^2}$$

Keterangan:

r^2_1 = koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

r^2_2 = koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

r^2_3 = koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

r^2_4 = koefisien determinasi antara X_4 dengan Y

α_1 = koefisien prediktor X_1

α_2 = koefisien prediktor X_2

α_3 = koefisien prediktor X_3

α_4 = koefisien prediktor X_4

X_1Y = jumlah produk antara X_1 dan Y

X_2Y = jumlah produk antara X_2 dan Y

X_3Y = jumlah produk antara X_3 dan Y

X_4Y = jumlah produk antara X_4 dan Y

XY = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\overline{n-2})}{(\overline{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2008: 230)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel}

pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima, dengan analisis ini dapat diketahui koefisien korelasi variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis dengan empat prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

X_1 = prediktor 1

X_2 = prediktor 2

X_3 = prediktor 3

X_4 = prediktor 4

a_1 = koefisien prediktor 1

a_2 = koefisien prediktor 2

a_3 = koefisien prediktor 3

a_4 = koefisien prediktor 4

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 2) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y .

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap Y . Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{1,2,3,4} = \frac{(\alpha_1 X_1Y + \alpha_2 X_2Y + \alpha_3 X_3Y + \alpha_4 X_4Y)}{Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{1,2,3,4}$	= koefisien determinasi antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y
α_1	= koefisien prediktor X_1
α_2	= koefisien prediktor X_2
α_3	= koefisien prediktor X_3
α_4	= koefisien prediktor X_4
X_1Y	= jumlah produk antara X_1 dan Y
X_2Y	= jumlah produk antara X_2 dan Y
X_3Y	= jumlah produk antara X_3 dan Y
X_4Y	= jumlah produk antara X_4 dan Y
Y^2	= jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda $R_{y(1,2,3,4)}$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat pada tabel F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel}

maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat *sig* $F < \alpha = 0,05$ maka pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (LDER).
- b) Tingkat *sig* $F > \alpha = 0,05$ maka pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (LDER).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan sampel, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 36 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta struktur modal sebagai variabel dependen. Pada bagian ini akan disajikan

deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 17.0 For Windows meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel.

1. Struktur Modal

Struktur modal dihitung dari total utang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS Version 17.0 For Windows, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel dependen struktur modal dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Struktur Modal

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur Modal	36	95.51	.56	96.07	13.6647	20.83813	434.228
Valid N (listwise)	36						

Sumber: Lampiran 8

Tabel 1 di atas menunjukkan variabel struktur modal memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 13,6647, standar deviasi sebesar 20,8381, *variance* (varians) sebesar 434,228 dan *range* (rentang data) sebesar 95,51. Nilai minimum struktur modal adalah 0,56 dicapai oleh Kimia Farma Tbk. Nilai maksimum struktur modal sebesar 96,07 dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk.

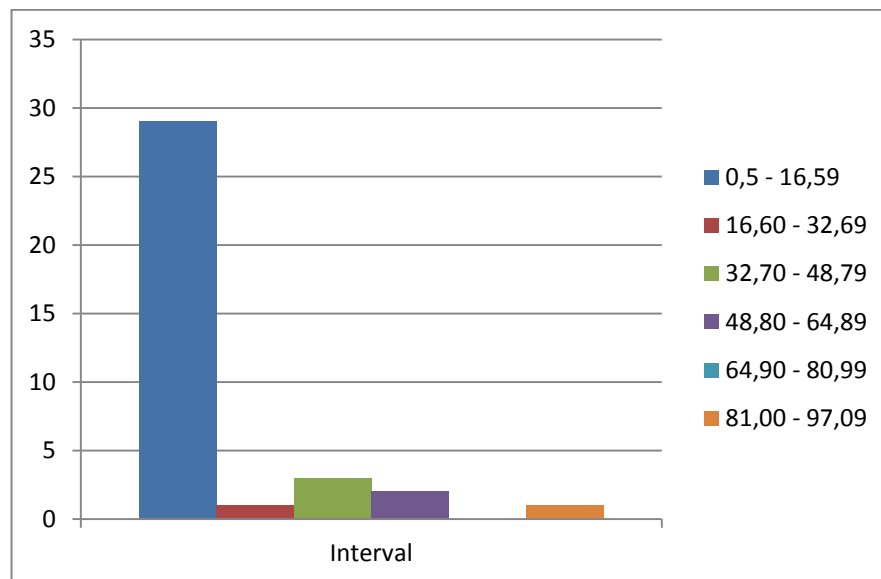
Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 36 = 6,14$. Rentang data dihitung dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (Sugiyono. 2007: 36) maka rentang data = $96,07 - 0,56 + 1 = 96,51$. Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $96,51 : 6 = 16,085$ kemudian dibulatkan menjadi 16,09. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel struktur modal seperti ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Modal

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,5-16,59	29	80,5
2	16,60-32,69	1	2,8
3	32,70-48,79	3	8,3
4	48,80-64,89	2	5,6
5	64,90-80,99	0	0
6	81,00-97,09	1	2,8
Jumlah		36	100

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Modal

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah hasil bagi antara total aset tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) dengan jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 17.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel pertumbuhan perusahaan dapat disajikan pada tabel 3 Berikut ini:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pertumbuhan	36	85.18	.18	85.36	18.3072	18.16035	329.798
Valid N (listwise)	36						

Sumber: Lampiran 8

Tabel 3 di atas menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 18,3072, standar deviasi sebesar 18,16035, *variance* (varians) sebesar 329,798 dan *range* (rentang data) sebesar 85,18. Nilai minimum dari pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,18 dicapai oleh PT Merck Tbk. Nilai maksimum pertumbuhan perusahaan sebesar 85,36 dicapai oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

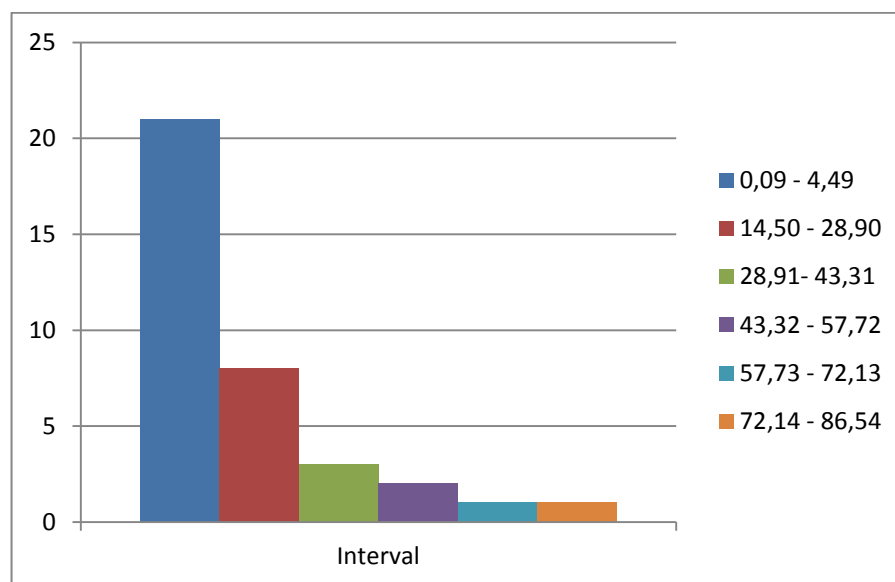
Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } n$. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 36 = 6,14$. Rentang data adalah data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (Sugiyono, 2007: 36) maka rentang data = $85,36 - 0,18 + 1 = 86,18$ Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $86,18 : 6 = 14,3633$ kemudian dibulatkan menjadi 14,40. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan sebagai berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Perusahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,09 - 14,49	21	58,3
2	14,50 - 28,90	8	22,2
3	28,91 - 43,31	3	8,3
4	43,32 - 57,72	2	5,6
5	57,73 - 72,13	1	2,8
6	72,14 - 86,54	1	2,8
Jumlah		36	

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Perusahaan

3. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan adalah hasil bagi antara total penjualan bersih tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi total penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1) dengan total penjualan bersih tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 17.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel stabilitas penjualan dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Stabilitas Penjualan

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Stabilitas Penjualan	36	144.69	3.83	148.52	19.0181	25.36284	643.274
Valid N (listwise)	36						

Sumber: Lampiran 8

Tabel 5 di atas menunjukkan variabel stabilitas penjualan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 19,0181, standar deviasi sebesar 25,36284 *variance* (varians) sebesar 643,274 dan *range* (rentang data) sebesar 144,69. Nilai minimum dari stabilitas penjualan adalah sebesar 3,83 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai maksimum stabilitas penjualan sebesar 148,52 dicapai oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah klas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = $1 + 3,3 \log 36 = 6,14$. Rentang data dihitung dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (Sugiyono, 2007: 36) maka rentang data = $148,52 - 3,83 + 1 = 145,69$. Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $145,69 : 6 = 24,2816$ kemudian dibulatkan menjadi 24,30. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi

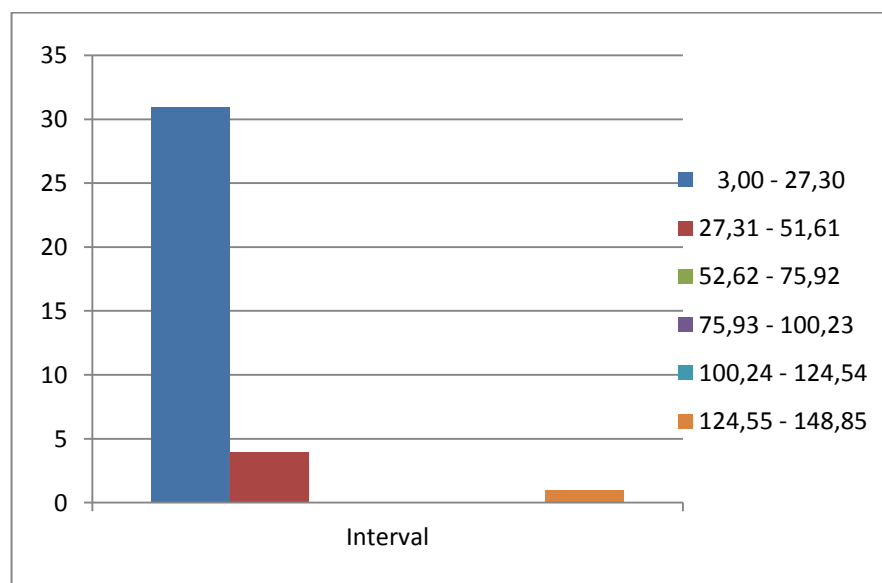
frekuensi variabel stabilitas penjualan seperti ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Stabilitas Penjualan

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	3,00 - 27,30	31	86.1
2	27,31 - 51,61	4	11.1
3	52,62 - 75,92	0	0.00
4	75,93 - 100,23	0	0.00
5	100,24 - 124,54	0	0.00
6	124,55 - 148,85	1	27,8
Jumlah		33	100

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Stabilitas Penjualan

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bagi antara pendapatan bersih (*earning after tax*) dengan total aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 17.0 For Windows*, maka hasil

perhitungan analisis deskriptif atas variabel profitabilitas dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	36	40.80	.76	41.56	16.4153	13.06999	170.825
Valid N (listwise)	36						

Sumber: Lampiran 8

Tabel 7 di atas menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16,4153, standar deviasi sebesar 13,06999, *variance* (varians) sebesar 170,825 dan *range* (rentang data) sebesar 40,80. Nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar 0,76 dicapai oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 41,56 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah klas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = $1 + 3,3 \log 36 = 6,14$. Rentang data dihitung dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (Sugiyono, 2007: 36) maka rentang data = $41,56 - 0,76 + 1 = 41,8$. Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $41,8 : 6 = 6,9666$ kemudian dibulatkan menjadi

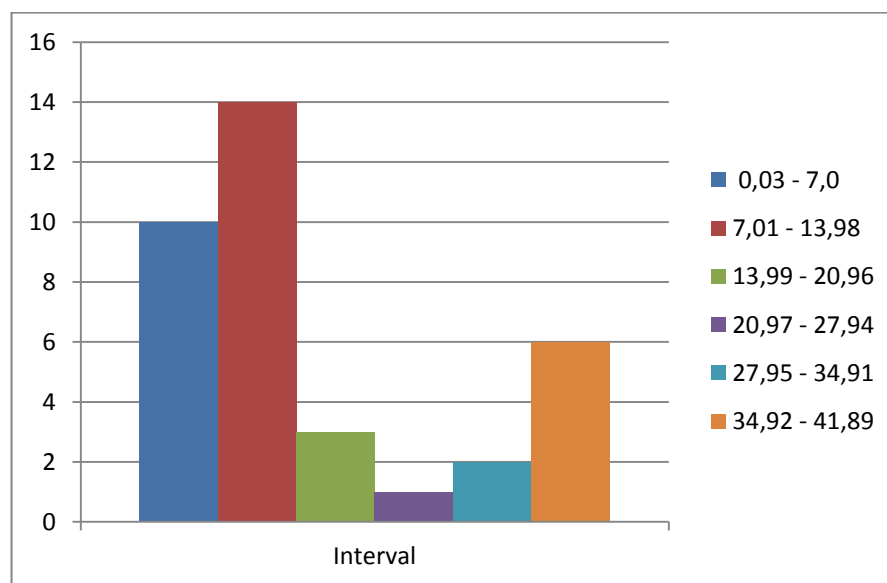
6,97. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel profitabilitas seperti ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,03 – 7,0	10	27,8
2	7,01 - 13,98	14	38,9
3	13,99 - 20,96	3	8,3
4	20,97 - 27,94	1	2,8
5	27,95 - 34,91	2	5,5
6	34,92 – 41,89	6	16,7
Jumlah		36	100

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan logaritma natural dari total aset.

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version*

17.0 For Windows, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel ukuran perusahaan dapat disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Ukuran	36	5.59	2.00	7.59	5.2247	1.96745	3.871
Valid N (listwise)	36						

Sumber : Lampiran 8

Tabel 9 di atas menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,2247, standar deviasi sebesar 1,96745, *variance* (varians) sebesar 3,871 dan *range* (rentang data) sebesar 5,59. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 2 dicapai oleh Pyridam Farma Tbk. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 7,59 dicapai oleh PT Gudang Garam Tbk.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah klas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = $1 + 3,3 \log 36 = 6,14$. Rentang data dihitung dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (Sugiyono, 2007: 36) maka rentang data = $7,59 - 2 + 1 = 6,59$. Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $6,59 : 6 = 1,0983$ kemudian dibulatkan menjadi 1,10.

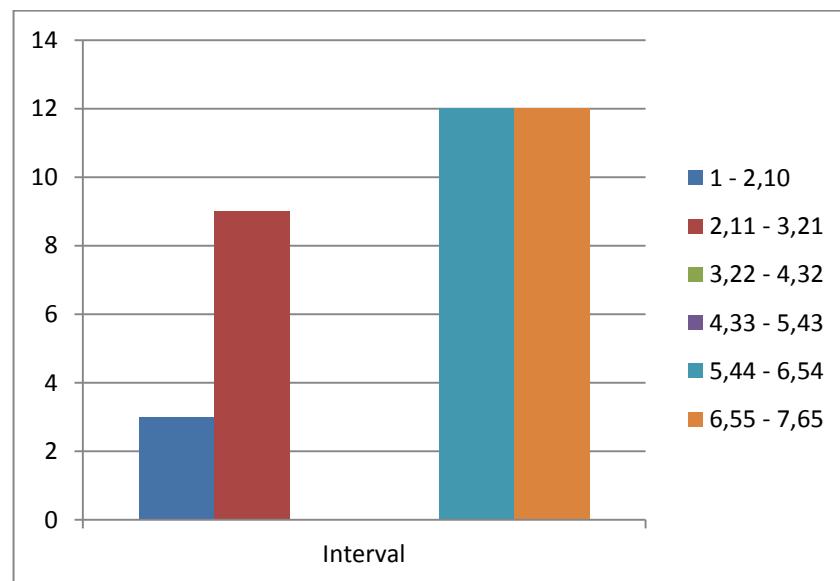
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel ukuran perusahaan seperti ditunjukkan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	1 - 2,10	3	8,4
2	2,11 - 3,21	9	25
3	3,22 - 4,32	0	0
4	4,33 - 5,43	0	0
5	5,44 - 6,54	12	33,3
6	6,55 - 7,65	12	33,3
Jumlah		36	100

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

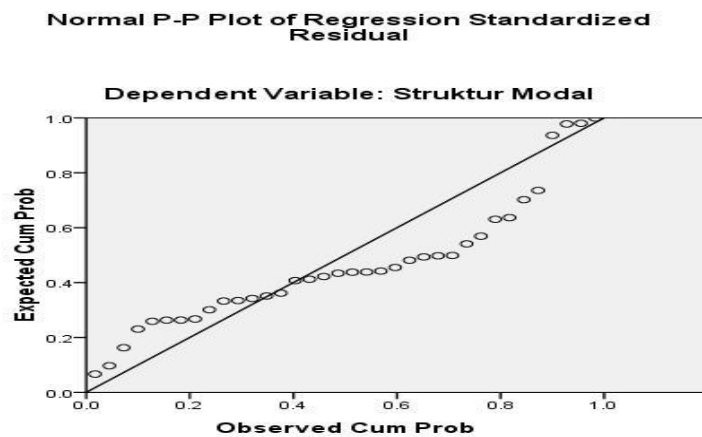
Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.00655856
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045

Sumber : Lampiran 9

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal karena nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05. Untuk meyakinkan hasil uji normalitas ini maka dilakukan uji normalitas dengan *probably plot of regression standardized residual* yang hasilnya ditunjukkan pada gambar 7 di bawah ini :



Gambar 7. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian penyebaran tidak memenuhi asumsi uji normalitas cara untuk mengatasi tidak normalnya data adalah dengan mentransformasikan seluruh variabel-variabel ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Hasil yang diperoleh setelah transformasi variabel ke dalam bentuk Logaritma Natural adalah sebagai berikut ini :

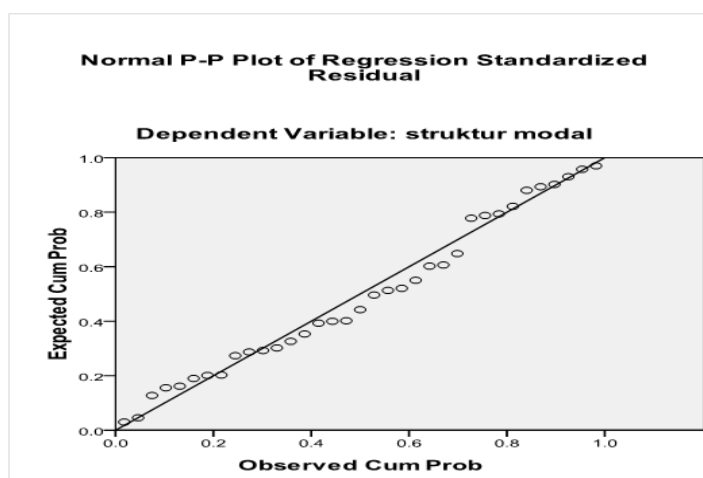
Tabel.12 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96517204
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,845 lebih besar dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,5 ($0,845 > 0,5$) maka dikatakan data terdistribusi secara normal. Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan model *probably plot of regression standardized residual* ditunjukkan dengan gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8. Uji Normalitas (Setelah Transformasi)

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (Imam Ghazali, 2009: 155). Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung ($n \times R^2$) dengan cara menghubungkan nilai residual dari persamaan regresi utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.222	1.00601	1.651

a. Predictors: (Constant), ukuran, profitabilitas, stabilitas penjualan, pertumbuhan

b. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai R^2 sebesar 0,313, maka besarnya C^2 hitung = $n \times R^2 = 36 \times 0,313 = 11,894$. Dengan demikian C^2 hitung (11,894) < C^2 tabel (55,75) sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.180	.818		.220	.828		
	pertumbuhan	.165	.187	.172	.882	.384	.584	1.711
	stabilitas penjualan	.547	.262	.367	2.092	.045	.726	1.377
	profitabilitas	-.176	.194	-.140	-.906	.372	.929	1.077
	ukuran	.064	.104	.108	.609	.547	.711	1.407

a. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: Lampiran 9

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dan dengan nilai *tolerance* diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *Park*. Uji *Park* dilakukan dengan meregresi logaritma dari kuadrat residual hasil regresi awal dari variabel-variabel independennya. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada persamaan. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 142). Berikut ini adalah hasil rangkuman Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park*:

Tabel.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.113	1.548		-.719	.478
pertumbuhan	-.592	.347	-.373	-1.706	.098
stabilitas penjualan	.882	.490	.360	1.799	.082
profitabilitas	-.351	.376	-.163	-.932	.359
ukuran	-.013	.192	-.013	-.067	.947

a. Dependent Variable: LOGU

Sumber: Lampiran 9

Dari hasil perhitungan tersebut ternyata dalam model regresi tersebut semua variabel menunjukkan signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* :

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.222	1.00601	1.651

a. Predictors: (Constant), ukuran, profitabilitas, stabilitas penjualan, pertumbuhan

b. Dependent Variable: struktur modal

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dw) adalah sebesar 1,651 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 36$, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,24 dan du sebesar 1,72. Nilai dw berada di antara nilai dl dan du ($1,24 \leq 1,651 \leq 1,72$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif yang menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti (*No decision*).

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 17,0 For Windows. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Regresi Sederhana Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Variabel	Nilai
B	0,408
Konstanta	0,899
r^2	0,181
r_{tabel}	0,3202
r_{hitung}	0,426
t_{hitung}	2,742
t_{tabel}	2,0281
sig	0,01

Sumber: Data sekunder diolah

Persamaan garis regresi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 0,899 + 0,408 \text{ Pertumbuhan Perusahaan}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika pertumbuhan perusahaan naik 1% maka struktur modal diprediksi naik 0,408 %. Nilai konstanta sebesar 0,899 berarti jika variabel pertumbuhan perusahaan dianggap konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar 0,899.

Koefisien beta (B) 0,408 bernilai positif artinya pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,081 mempunyai arti bahwa 8% varians yang terjadi pada struktur modal perusahaan *consumer goods* dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel pertumbuhan sedangkan 92% ditentukan oleh faktor lain.

Signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari hasil uji t. Dari tabel 17 di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,742 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 36$ yang bernilai 2,0281 dan tingkat signifikansi yang bernilai 0,001, lebih kecil dari signifikansi 5 % ($0,01 < 0,05$) menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 “ diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah stabilitas penjualan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Regresi Sederhana Variabel Stabilitas Penjualan

Variabel	Nilai
B	0,743
Konstanta	-0,024
r^2	0,248
r_{tabel}	0,3202
r_{hitung}	0,498
t_{hitung}	3,350
t_{tabel}	2,0281
sig	0,002

Sumber: Data sekunder diolah

Persamaan garis regresi pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = -0,024 + 0,743 \text{ Stabilitas Penjualan}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika stabilitas penjualan naik 1% maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,743%. Nilai konstanta sebesar -0,024 berarti jika variabel stabilitas penjualan dianggap konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar -0,024. Koefisien beta (B) sebesar 0,743 artinya stabilitas penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,248 mempunyai arti bahwa 25% varians yang terjadi pada struktur modal perusahaan *consumer goods* dapat

dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel stabilitas penjualan, sedangkan 75% ditentukan oleh faktor lain.

Signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari hasil uji t. Dari tabel 18 di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 3,350 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 36$ yang bernilai 2,0281 dan tingkat probabilitas signifikansi yang bernilai 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi signifikansi ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “stabilitas penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 “ diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Berikut ini adalah hasil regresi :

Tabel 19. Regresi Sederhana Variabel Profitabilitas

Variabel	Nilai
B	-0,211
Konstanta	2,395
r^2	0,028
r_{tabel}	0,3202
r_{hitung}	0,168
t_{hitung}	-0,995
t_{tabel}	2,0281
sig	0,327

Sumber: Data sekunder diolah

Persamaan garis regresi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 2,395 - 0,211 \text{ Profitabilitas}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika profitabilitas naik 1% maka struktur modal diprediksi turun sebesar 0,211 %. Nilai konstanta sebesar 2,395 berarti jika variabel profitabilitas dianggap konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar 2,395.

Koefisien beta (B) bernilai -0,211 menunjukkan korelasi yang negatif atau berlawanan dengan struktur modal sehingga pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal adalah negatif.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,028 mempunyai arti bahwa 2% varians yang terjadi pada struktur modal perusahaan *consumer goods* dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel profitabilitas, sedangkan 98% ditentukan oleh faktor lain.

Signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari hasil uji t. Dari tabel 19 di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0.995 lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 36$ yang bernilai 2,0281 dan tingkat probabilitas signifikansi bernilai 0,327 lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,327 > 0,05$) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011“ ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Regresi Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel	Nilai
B	0,155
Konstanta	1,067
r^2	0,069
r_{tabel}	0,3202
r_{hitung}	0,264
t_{hitung}	1,593
t_{tabel}	2,0281
sig	0,120

Sumber: Data sekunder diolah

Persamaan garis regresi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 1,067 + 0,155 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan naik 1% maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,155%. Nilai konstanta sebesar 1,067 berarti jika variabel ukuran perusahaan dianggap konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar 1,067.

Koefisien beta (B) sebesar 0,155 artinya ukuran perusahaan memiliki korelasi yang positif terhadap struktur modal. Koefisien

determinasi r^2 sebesar 0,069 mempunyai arti bahwa 7% varians yang terjadi pada struktur modal perusahaan *consumer goods* dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel ukuran perusahaan, sedangkan 93% ditentukan oleh faktor lain.

Signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari hasil uji t. Dari tabel 21 di atas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,593 lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 36$ yang bernilai 2,0281 dan tingkat probabilitas signifikansi yang bernilai 0,120 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,120 > 0,05$) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 “ ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2009-2011. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 21. Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai R dan R ²		Nilai F		Sig	B	Koefisien
	R	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}			
Pertumbuhan	0,555	0,308	3,452	2,69	0,019	0,180	0,165
Stabilitas							0,547
Profitabilitas							-0,176
Ukuran							0,064

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 0,180 + 0,165 \text{ Pertumbuhan} + 0,547 \text{ Stabilitas} - 0,176 \text{ Profitabilitas} + 0,064 \text{ Ukuran}$$

Persamaan di atas menunjukkan setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan 1% akan menaikkan struktur modal sebesar 0,165%. Nilai koefisien stabilitas penjualan mempunyai arti bahwa setiap kenaikan stabilitas penjualan 1% akan menaikkan struktur modal 0,547%. Nilai koefisien profitabilitas mempunyai arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% akan menurunkan struktur modal sebesar 0,176%. Nilai koefisien ukuran perusahaan mempunyai arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% akan menaikkan struktur modal sebesar 0,064%.

Setelah dilakukan analisis linier berganda didapat nilai R positif sebesar 0,555 menunjukkan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang cukup kuat. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa 31% varians yang terjadi pada struktur modal dapat dijelaskan dengan variabel pertumbuhan perusahaan,

stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sedangkan 69% ditentukan faktor lain.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,452 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,69 maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,452 > 2,69$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,019 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,019 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”, diterima.

E. Pembahasan Hasil penelitian

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,408. t_{hitung} sebesar 2,742 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281 ($2,742 > 2,0281$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,01 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,01 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,181 berarti bahwa sebesar 18% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Holong Jecson Manullang (2011) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan LQ 45 Periode 2005-2010” yang mengatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Brigham dan Houston juga mengatakan bahwa “jika hal-hal yang lain dianggap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal” (Brigham dan Houston. 2006: 43). Dalam pernyataan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan membutuhkan modal yang lebih

untuk mengembangkan usahanya. Modal yang yang dimaksud adalah modal eksternal yaitu utang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan prospek yang cerah akan cenderung menghindari penjualan saham dan lebih memilih menggunakan dana eksternal berupa utang. Perusahaan cenderung memilih menggunakan dana utang dikarenakan penjualan saham merupakan suatu sinyal yang buruk bagi investor. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik. Keuntungan investor yang lama juga akan berkurang jika suatu perusahaan memilih untuk menjual saham. Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*. Dalam teori ini disebutkan bahwa jika perusahaan membutuhkan dana maka pilihan pertama sumber pendanaan adalah obligasi (utang). Berdasarkan analisis regresi yang menghasilkan korelasi positif dan signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal telah membuktikan kebenaran dari *Signaling Theory* dan *Pecking Order Theory*.

2. Pengaruh Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal

Variabel stabilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,743. t_{hitung} sebesar 3,350, lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281 ($3,350 > 2,0281$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,01 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%,

yaitu sebesar 0,05 ($0,01 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,248 berarti bahwa sebesar 25% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi stabilitas penjualan, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006: 42) bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Suatu perusahaan yang mempunyai penjualan stabil maka *earning* atau pendapatannya akan stabil pula maka perusahaan tersebut dimungkinkan akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictable* akan menanggung risiko tidak dapat menanggung beban utangnya pada tahun-tahun atau keadaan buruk. Maka perusahaan yang mempunyai penjualan stabil cenderung memilih penggunaan dana eksternal berupa utang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Gamajati (2010) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008” yang mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) yang bernilai negatif sebesar -0,211. t_{hitung} sebesar -0,995 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281 ($-0,995 < 2,0281$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,372 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,372 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,028 berarti bahwa sebesar 3% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 97% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Gamajati (2010) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Salah satu teori yang mendasari hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (pendanaan dari hasil operasi perusahaan) sebelum memutuskan untuk mengambil sumber dana dari luar. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin sedikit sumber dana utang yang

akan di ambil. Teori ini menjelaskan mengapa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,155. t_{hitung} sebesar 1,593 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281 ($1,593 < 2,0281$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,120 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,120 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,069 berarti bahwa sebesar 7% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Trisna Hayuning Dewani (2010) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri Dan *Consumer Goods* Periode 2007-2009)”. Pada penelitian ini variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Titman dan Wessels (1988) menyatakan perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk

menjalankan operasi perusahaan. Salah satu sumbernya adalah utang. Biasanya biaya emisi saham akan lebih besar daripada penerbitan utang, sehingga perusahaan lebih memilih sumber dana eksternal dari utang.

Menurut teori MM, hal yang menyebabkan perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana utang adalah karena bunga yang dibayarkan bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan kata lain apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama, tetapi yang satu mempergunakan utang (dan membayar bunga) sedangkan yang satunya tidak maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil.

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Variabel pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R menghasilkan nilai yaitu 0,555, nilai F_{hitung} sebesar 3,452 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,69 ($3,452 > 2,69$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,019 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,308 berarti bahwa sebesar 31% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil analisis tersebut diperkuat pula oleh beberapa teori seperti yang dikatakan oleh Brigham dan Houston, *Signaling Theory* dan *Pecking Order Theory*. Teori-teori ini tersebut mengatakan:

Signaling Theory mengatakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan membutuhkan dana dalam usahanya mengembangkan perusahaan memilih menggunakan dana eksternal berupa utang. Hasil analisis dalam penelitian ini yang mengatakan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi struktur modal telah membuktikan bahwa teori tersebut telah teruji. Brigham dan Houston (2006: 42-43) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan. Brigham dan Houston mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil maka akan mempunyai *earning* yang stabil pula sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman juga terjamin. Penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin stabil penjualan semakin besar pula utang perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42-43) salah satu faktor yang mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan adalah profitabilitas. Brigham dan Houston mengatakan bahwa tidak ada pembenaran teoritis atas pernyataan ini, salah satu penjelasan praktis

adalah bahwa beberapa perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi seperti *Intel*, *Microsoft*, *Coca Cola* tidak menggunakan banyak utang, mereka cenderung menggunakan tingkat pengembalian yang tinggi untuk melakukan pendanaan. Selain itu dalam teori *Pecking Order* mengatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal. Teori tersebut menjelaskan mengapa hipotesis penulis yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terbukti dalam analisis regresi. Menurut Titman dan Wessels salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan (*size*). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Salah satu sumbernya adalah utang. Biasanya biaya emisi saham akan lebih besar daripada penerbitan utang, sehingga perusahaan lebih memilih sumber dana eksternal dari utang.

Keempat variabel ini setelah dianalisis regresi secara bersama menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengakui masih ada keterbatasan yang dimiliki selama proses penelitian. Keterbatasan ini antara lain referensi yang dimiliki penulis belum begitu lengkap untuk menunjang proses penulisan skripsi ini sehingga terjadi banyak kekurangan dalam mendukung teori dan menjelaskan fenomena tentang struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis juga mengakui bahwa keterbatasan waktu juga mempengaruhi penelitian ini yang hanya meneliti faktor-faktor internal struktur modal (pertumbuhan perusahaan, stabilitas penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) sedangkan faktor eksternal kurang begitu diperhatikan. Sehingga faktor-faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal sebesar 31%, sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh faktor lain diluar keempat variabel independen tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS Version 17.0 For Windows*, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) 0,408. t_{hitung} sebesar 2,742 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281, dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$).
2. Stabilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) 0,743. t_{hitung} sebesar 3,350 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281, dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$).
3. Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien beta (B) adalah

sebesar -0,211 dan t_{hitung} sebesar -0,995 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,327 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,327 > 0,05$).

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien beta (B) 0,155. t_{hitung} sebesar 1,593 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,0281, dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,120 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,120 > 0,05$).
5. Pertumbuhan perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,555, nilai F_{hitung} sebesar 3,452 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 2,69 ($3,452 > 2,679$), nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,019 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor hendaknya memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi lain yang dirasa relevan. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan karena struktur modal mempengaruhi prospek suatu perusahaan ke depannya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan *Consumer Goods*, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Menambah variabel lain yang mempengaruhi struktur modal, baik yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Anita Kusumastuti. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anugerah Gamajati. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (1992). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-3. Yogyakarta : BPFE.
- (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Buku 2. Edisi ke-10. Jakarta: Erlangga.
- Brealey dan Myers. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Alih bahasa: Bob Sabran MM). Buku 2. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta : Amara Books.
- Hadi Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Holong J. Manullang. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan LQ 45 Periode 2005-2010*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Horne. V. (2001). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-12. (Alih bahasa: Dewi Fitriyani). Salemba Empat: Jakarta.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto Hartono. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- John J. wild, K.R. Subramanyam, & Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Alih bahasa: Yanivi S. Bachtiar & Nurwahyu Harahap) Jakarta: Salemba Empat.
- Lenra Juni Remember Purba. (2011). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. Skripsi. Universitas Dipenegoro.
- Saidi. (2004). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11. Maret No 1. Hal: 44-58.
- Sri Sudarsi. (2008). *Dampak Kepemilikan Managerial, Large External Shareholders Terhadap Struktur Modal Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol 15 Maret No 1. Hal. 15-30.
- Suad Husnan. (1996). *Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Titman, S. dan R. Wessels. 1988. *The Determinants of Capital Structure Choice*. The Journal of Finance. Vol. 43. March No. 1.
- Trisna D. Hayung. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Periode 2007-2009 (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Barang Konsumsi)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- www.idx.com. Diakses pada 29 Desember 2012.

**Lampiran I. Sampel Data Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Tbk
11	PYFA	Pyridam Farma Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk

Lampiran 2. Data Induk Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

No.	Kode	Tahun	Pertumbuhan	Stabilitas Penjualan	Profitabilitas	Ukuran	Struktur Modal
1	AISA	2009	32,46	9,00	2,22	6,13	35,29
		2010	43,79	32,28	0,76	6,29	42,78
		2011	85,36	148,52	4,18	6,56	23,55
2	MLBI	2009	5,53	21,92	34,28	6,00	34,15
		2010	14,46	10,76	38,96	6,06	7,15
		2011	7,36	3,83	41,56	6,09	5,78
3	MYOR	2009	11,07	22,25	11,79	6,51	52,94
		2010	35,51	51,22	11,36	6,64	64,64
		2011	50,02	30,86	7,33	6,82	96,07
4	MRAT	2009	3,06	12,27	5,75	2,56	2,85
		2010	5,67	6,88	6,32	2,59	2,78
		2011	9,35	10,00	6,60	2,63	3,04
5	TCID	2009	9,20	12,01	12,53	6,00	4,12
		2010	5,29	5,63	12,55	6,02	3,97
		2011	7,99	12,80	12,38	6,05	4,71
6	UNVR	2009	15,07	45,45	40,67	6,87	6,09
		2010	16,25	7,91	38,90	6,94	6,16
		2011	20,47	19,19	39,73	7,02	8,88
7	DVLA	2009	22,89	50,48	9,22	2,89	5,44

		2010	9,00	6,91	12,98	2,93	5,30
		2011	8,69	4,64	13,03	2,97	6,04
8	KAEF	2009	5,02	5,52	4,00	6,00	0,56
		2010	11,93	11,55	8,37	6,05	6,59
		2011	61,06	9,34	9,57	6,25	6,55
9	KLBF	2009	13,65	15,36	16,19	6,81	2,72
		2010	8,49	12,54	19,11	6,85	1,97
		2011	17,66	6,70	18,41	6,92	1,96
10	MERK	2009	15,71	17,93	33,80	2,64	2,69
		2010	0,18	5,89	27,32	2,64	4,41
		2011	34,41	15,44	39,56	2,77	5,01
11	PYFA	2009	1,30	10,39	3,78	2,00	0,72
		2010	0,65	6,71	4,17	2,00	9,99
		2011	17,35	7,27	4,38	2,07	13,68
12	GGRM	2009	13,12	9,03	12,80	7,44	4,85
		2010	12,89	14,96	13,71	7,49	4,41
		2011	27,15	11,21	12,68	7,59	4,09

Lampiran 3. Perhitungan Variabel (X_1) Pertumbuhan Perusahaan

(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun	TA t (1)	TA t-1 (2)	Pertumbuhan {(1-2):2} X 100%
1	AISA	2009	1.347.036	1.016.958	32,46
		2010	1.936.949	1.347.036	43,79
		2011	3.590.309	1.936.949	85,36
2	MLBI	2009	993.465	941.389	5,53
		2010	1.137.082	993.465	14,46
		2011	1.220.813	1.137.082	7,36
3	MYOR	2009	3.246.499	2.922.998	11,07
		2010	4.399.191	3.246.499	35,51
		2011	6.599.846	4.399.191	50,02
4	MRAT	2009	365.636	354.781	3,06
		2010	386.352	365.636	5,67
		2011	422.493	386.352	9,35
5	TCID	2009	994.620	910.790	9,20
		2010	1.047.238	994.620	5,29
		2011	1.130.865	1.047.238	7,99
6	UNVR	2009	7.484.990	6.504.736	15,07
		2010	8.701.262	7.484.990	16,25
		2011	10.482.312	8.701.262	20,47
7	DVLA	2009	783.613	637.661	22,89
		2010	854.110	783.613	9,00
		2011	928.291	854.110	8,69
8	KAEF	2009	995.315	947.765	5,02
		2010	1.114.029	995.315	11,93
		2011	1.794.242	1.114.029	61,06
9	KLBF	2009	6.482.447	5.703.832	13,65
		2010	7.032.497	6.482.447	8,49
		2011	8.274.554	7.032.497	17,66
10	MERK	2009	433.971	375.064	15,71
		2010	434.768	433.971	0,18
		2011	584.389	434.768	34,41
11	PYFA	2009	99.937	98.655	1,30
		2010	100.587	99.937	0,65
		2011	118.034	100.587	17,35

12	GGRM	2009	27.230.965	24.072.959	13,12
		2010	30.741.679	27.230.965	12,89
		2011	39.088.705	30.741.679	27,15

Lampiran 4. Perhitungan Variabel (X_2) Stabilitas Penjualan

(Dalam rupiah)

No.	Kode	Tahun	Net Sales t (1)	Net Sales t-1(2)	Stabilitas $\{(1-2):2\} \times 100$
1	AISA	2009	533.195	489.172	9,00
		2010	705.300	533.195	32,28
		2011	1.752.802	705.300	148,52
2	MLBI	2009	1.616.264	1.325.661	21,92
		2010	1.790.164	1.616.264	10,76
		2011	1.858.750	1.790.164	3,83
3	MYOR	2009	4.777.175	3.907.674	22,25
		2010	7.224.164	4.777.175	51,22
		2011	9.453.865	7.224.164	30,86
4	MRAT	2009	345.575	307.804	12,27
		2010	369.366	345.575	6,88
		2011	406.315	369.366	10,00
5	TCID	2009	1.388.724	1.239.775	12,01
		2010	1.466.938	1.388.724	5,63
		2011	1.654.671	1.466.938	12,80

6	UNVR	2009	18.246.872	12.544.901	45,45
		2010	19.690.239	18.246.872	7,91
		2011	23.469.218	19.690.239	19,19
7	DVLA	2009	869.170	577.598	50,48
		2010	929.196	869.170	6,91
		2011	972.297	929.196	4,64
8	KAEF	2009	2.854.057	2.704.728	5,52
		2010	3.183.829	2.854.057	11,55
		2011	3.481.166	3.183.829	9,34
9	KLBF	2009	9.087.347	7.877.366	15,36
		2010	10.226.789	9.087.347	12,54
		2011	10.911.860	10.226.789	6,70
10	MERK	2009	751.403	637.134	17,93
		2010	795.688	751.403	5,89
		2011	918.532	795.688	15,44
11	PYFA	2009	132.001	119.581	10,39
		2010	140.858	132.001	6,71
		2011	151.094	140.858	7,27
12	GGRM	2009	31.122.728	28.545.339	9,03
		2010	35.779.822	31.122.728	14,96
		2011	39.790.610	35.779.822	11,21

Lampiran 5. Perhitungan Variabel (X_3) Profitabilitas

(Dalam rupiah)

No.	Kode	Tahun	EAT (1)	TA (2)	Profitabilitas (1: 2)x100%
1	AISA	2009	34.793	1.347.036	2,22
		2010	14.743	1.936.949	0,76
		2011	149.951	3.590.309	4,18
2	MLBI	2009	340.577	993.465	34,28
		2010	443.050	1.137.082	38,96
		2011	507.382	1.220.813	41,56
3	MYOR	2009	382.655	3.246.498.	11,79
		2010	499.655	4.399.191	11,36
		2011	483.486	6.599.845	7,33
4	MRAT	2009	21.016	365.636	5,75
		2010	24.418	386.352	6,32
		2011	27.867	422.493	6,60
5	TCID	2009	124.611	994.620	12,53
		2010	131.445	1.047.238	12,55
		2011	140.038	1.130.865	12,38

6	UNVR	2009	3.044.107	7.484.990	40,67
		2010	3.384.648	8.701.262	38,90
		2011	4.164.304	10.482.312	39,73
7	DVLA	2009	72.272	783.613	9,22
		2011	110.880	854.109	12,98
		2011	120.915	928.290	13,03
8	KAEF	2009	62.506	1.562.624	4,00
		2010	138.716	1.657.291	8,37
		2011	171.763	1.794.242	9,57
9	KLBF	2009	1.049.667	6.482.446	16,19
		2010	1.343.798	7.032.496	19,11
		2011	1.522.956	8.274.554	18,41
10	MERK	2009	146.700	433.970	33,80
		2010	118.794	434.768	27,32
		2011	231.158	584.388	39,56
11	PYFA	2009	3.772.968	99.937.383	3,78
		2010	4.199.202	100.586.999	4,17
		2011	5.172.045	118.033.602	4,38
12	GGRM	2009	3.485.901	27.230.965	12,80
		2010	4.214.789	30.741.679	13,71
		2011	4.958.102	39.088.705	12,68

Lampiran 6. Perhitungan Variabel (X_4) Ukuran Perusahaan

(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran(Ln Total Aset)
1	AISA	2009	1.347.036	6,13
		2010	1.936.949	6,29
		2011	3.590.309	6,56
2	MLBI	2009	993.465	6,00
		2010	1.137.082	6,06
		2011	1.220.813	6,09
3	MYOR	2009	3.246.499	6,51
		2010	4.399.191	6,64
		2011	6.599.846	6,82
4	MRAT	2009	365.636	2,56
		2010	386.352	2,59
		2011	422.493	2,63
5	TCID	2009	994.620	6,00
		2010	1.047.238	6,02
		2011	1.130.865	6,05
6	UNVR	2009	7.484.990	6,87
		2010	8.701.262	6,94
		2011	10.482.312	7,02
7	DVLA	2009	783.613	2,89
		2010	854.110	2,93
		2011	928.291	2,97
8	KAEF	2009	995.315	6,00
		2010	1.114.029	6,05
		2011	1.794.242	6,25
9	KLBF	2009	6.482.447	6,81
		2010	7.032.497	6,85
		2011	8.274.554	6,92
10	MERK	2009	433.971	2,64
		2010	434.768	2,64
		2011	584.389	2,77
11	PYFA	2009	99.937	2,00
		2010	100.587	2,00
		2011	118.034	2,07
12	GGRM	2009	27.230.965	7,44
		2010	30.741.679	7,49
		2011	39.088.705	7,59

Lampiran 7. Perhitungan Variabel (Y) Struktur Modal Perusahaan

(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Tahun	long Term Debt (1)	Total Ekuitas (2)	LDER (1:2)x100%
1	AISA	2009	553.582	1.568.830	35,29
		2010	828.586	1.936.950	42,78
		2011	845.656	3.590.309	23,55
2	MLBI	2009	35.928	105.211	34,15
		2010	33.688	471.368	7,15
		2011	30.672	530.268	5,78
3	MYOR	2009	859.212	1.623.055	52,94
		2010	1.318.693	2.040.163	64,64
		2011	2.329.384	2.424.669	96,07
4	MRAT	2009	9.002	316.424	2,85
		2010	9.395	337.523	2,78
		2011	10.912	358.429	3,04
5	TCID	2009	36.311	880.797	4,12
		2010	41.592	1.047.238	3,97
		2011	53.235	1.130.865	4,71
6	UNVR	2009	187.227	3.072.819	6,09
		2010	249.469	4.048.853	6,16
		2011	326.781	3.680.937	8,88
7	DVLA	2009	30.215	554.921	5,44
		2010	38.585	640.602	5,30
		2011	56.093	727.917	6,04
8	KAEF	2009	56.455	9.995.315	0,56
		2010	73.434	1.114.034	6,59
		2011	82.042	1.252.505	6,55
9	KLBF	2009	117.374	4.310.437	2,72
		2010	113.872	5.771.917	1,97
		2011	128.030	6.515.935	1,96
10	MERK	2009	11.677	433.970	2,69
		2010	19.172	434.768	4,41
		2011	24.776	494.181	5,01
11	PYFA	2009	5.241	730.260	0,72
		2010	7.716	77.225	9,99
		2011	11.269	82.397	13,68
12	GGRM	2009	887.145	18.301.537	4,85
		2010	939.470	21.320.276	4,41
		2011	1.003.458	24.550.928	4,09

Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pertumbuhan	36	85.18	.18	85.36	18.3072	18.16035	329.798
Valid N (listwise)	36						

2. Statistik Deskriptif Stabilitas Penjualan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Stabilitas Penjualan	36	144.69	3.83	148.52	19.0181	25.36284	643.274
Valid N (listwise)	36						

3. Statistik Deskriptif Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	36	40.80	.76	41.56	16.4153	13.06999	170.825
Valid N (listwise)	36						

4. Statistik Diskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ukuran	36	5.59	2.00	7.59	5.2247	1.96745	3.871
Valid N (listwise)	36						

5. Statistik Deskriptif Struktur Modal

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Struktur Modal	36	95.51	.56	96.07	13.6647	20.83813	434.228
Valid N (listwise)	36						

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum Transformasi

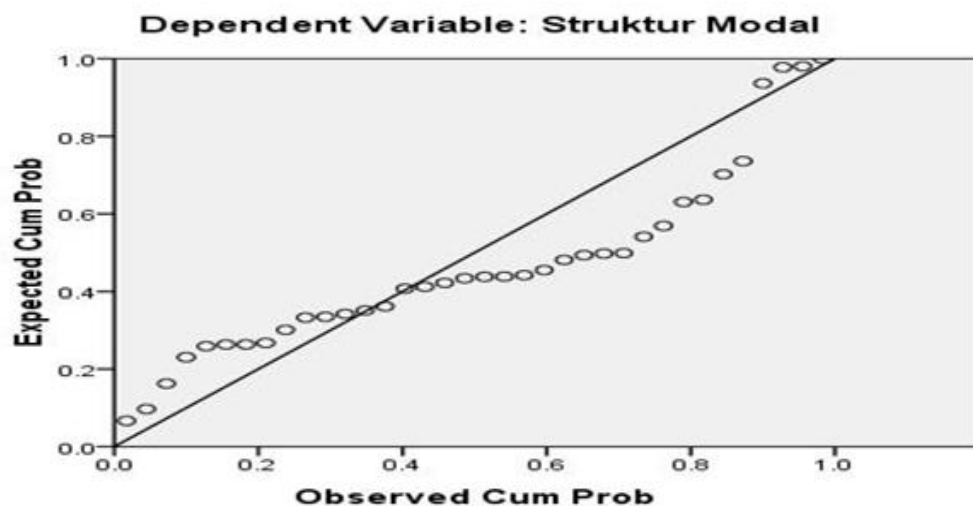
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.00655856
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

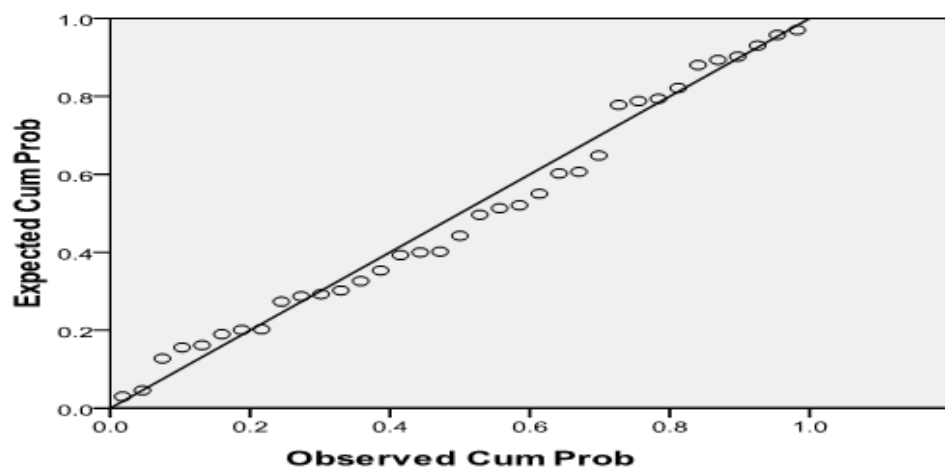
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96517204
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: struktur modal



2. Hasil Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.222	1.00601	1.651

a. Predictors: (Constant), ukuran, profitabilitas, stabilitas penjualan, pertumbuhan

b. Dependent Variable: struktur modal

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.180	.818		.220	.828		
pertumbuhan	.165	.187	.172	.882	.384	.584	1.711
stabilitas penjualan	.547	.262	.367	2.092	.045	.726	1.377
profitabilitas	-.176	.194	-.140	-.906	.372	.929	1.077
ukuran	.064	.104	.108	.609	.547	.711	1.407

a. Dependent Variable: struktur modal

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.113	1.548		-.719	.478
pertumbuhan	-.592	.347	-.373	-1.706	.098
stabilitas penjualan	.882	.490	.360	1.799	.082
profitabilitas	-.351	.376	-.163	-.932	.359
ukuran	-.013	.192	-.013	-.067	.947

a. Dependent Variable: LOGU

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.222	1.00601	1.651

a. Predictors: (Constant), ukuran, profitabilitas, stabilitas penjualan, pertumbuhan

b. Dependent Variable: struktur modal

Lampiran 10. Hasil Uji Regresi Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pertumbuhan Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.157	1.06538

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.535	1	8.535	7.520	.010 ^a
Residual	38.591	34	1.135		
Total	47.126	35			

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan

b. Dependent Variable: struktur modal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.899	.399		2.252	.031
pertumbuhan	.408	.149	.426	2.742	.010

a. Dependent Variable: struktur modal

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Stabilitas Penjualan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.226	1.02083

a. Predictors: (Constant), stabilitas penjualan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.695	1	11.695	11.222	.002 ^a
Residual	35.432	34	1.042		
Total	47.126	35			

a. Predictors: (Constant), stabilitas penjualan

b. Dependent Variable: struktur modal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.024	.593		-.040	.969
stabilitas penjualan	.743	.222	.498	3.350	.002

a. Dependent Variable: struktur modal

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.168 ^a	.028	.000	1.16052

a. Predictors: (Constant), profitabilitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.335	1	1.335	.991	.327 ^a
Residual	45.792	34	1.347		
Total	47.126	35			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas

b. Dependent Variable: struktur modal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.395	.553		4.328	.000
profitabilitas	-.211	.212	-.168	-.995	.327

a. Dependent Variable: struktur modal

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.069	.042	1.13569

a. Predictors: (Constant), ukuran

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.273	1	3.273	2.538	.120 ^a
Residual	43.853	34	1.290		
Total	47.126	35			

a. Predictors: (Constant), ukuran

b. Dependent Variable: struktur modal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.067	.544		1.962	.058
ukuran	.155	.098	.264	1.593	.120

a. Dependent Variable: struktur modal

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.219	1.02555

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, pertumbuhan, stabilitas penjualan, ukuran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.522	4	3.630	3.452	.019 ^a
	Residual	32.604	31	1.052		
	Total	47.126	35			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, pertumbuhan, stabilitas penjualan, ukuran

b. Dependent Variable: struktur modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.818		.220	.828
	pertumbuhan	.165	.187	.172	.882	.384
	stabilitas penjualan	.547	.262	.367	2.092	.045
	ukuran	.064	.104	.108	.609	.547
	profitabilitas	-.176	.194	-.140	-.906	.372

a. Dependent Variable: struktur modal